

## XXII / X.D. PERMATA-PERMATA LEMPENG DADA, D.1. SARDIS.

### D.1.A. AYAT POKOK + ISTILAH.

Kel 28:17; 39:10, Wah 4:3 (Yez 28:13, Wah 21:20).

### D.1.B. ARTI PERMATA SARDIS.

Yohanes melihat tahta Allah di Surga yang begitu mulia, indah dan cahaya kemuliaannya itu seperti kemuliaan 3 permata, yaitu Yaspis, Sardis, dan Zamrud. Wah 4:2-3. Jadi kemuliaan Allah disini digambarkan seperti keindahan 3 permata ini. Ada 3 sifat utama yang paling menonjol dari Allah bagi kita manusia, yaitu kasih, suci atau benar, adil dan murah, sehingga 3 permata ini melambangkan 3 sifat Allah yang nyata bagi kita, yaitu:

1. **Yaspis = Kasih.**
2. **Sardis = Suci, benar, adil.**
3. **Zamrud = Kemurahan.**

Ketiga sifat Allah itu nyata, tetapi tentu tidak lepas satu dari yang lain, bahkan juga dalam 3 Pribadi Allah yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dalam Ibr 4:16, tahta Allah itu dikatakan **tahta anugerah**. Dalam Wasiat Lama Tabut adalah tahta Allah yang disebut Mercy Seat yaitu **tahta kemurahan**. Kel 25:17. Ini semua menunjukkan bahwa Allah itu adalah kasih, murah dan suci. Baik untuk semua orang istimewa untuk **umat atau anak2 Allah**, seperti seorang **bapak pada anak2nya**. Disini se-olah2 tidak tampak kuasa Allah padahal Allah itu maha kuasa. Tetapi yang nyata bagi anak2 Allah adalah kasih, kemurahan dan kebenaran-Nya, sehingga anak2 Allah berani menghampiri tahta anugerah Allah, dengan keluasan hati 1Yoh 3:21 untuk mendapat anugerahnya yang limpah dengan kasih, kebenaran dan kemurahannya. Ini kesan tahta Allah bagi anak2 atau umatNya.

Tetapi **terhadap musuh2Nya**, orang2 yang melawanNya, maka tahta Allah itu nyata sebagai tahta penghakiman yang adil, yaitu bagi orang2 yang berdosa (itu melawan Allah), apalagi kalau dosa2nya melebihi batas, tidak mau bertobat, keras hati, maka Allah akan nyata bersikap sebagai Hakim yang benar dan adil, yang tidak membedakan orang2 yang berdosa, sekalipun PutraNya sendiri di atas salib, sebab Dia benar dan adil Mat 27:46, Putra Allah ditinggalkan Bapanya dan hukumanNya jatuh atasNya sehingga bumi gelap selama 3 jam (ini tidak bisa dibuat manusia, hanya Allah). Allah itu

benar, Hakim di atas segala hakim Kej 18:25, 2Tim 4:1, Wah 20:11-12. Allah menjadi Hakim segala hakim, tidak mungkin manusia menjadi hakim, apalagi iblis dan setan2. Sebagai Hakim yang adil tampak kuasanya, tidak ada mahluk yang bisa menghindar. Tetapi anak2Nya yang bersalah tidak dihajar sebagai Hakim (itu untuk orang2 diluar), tetapi sebagai bapa menghajar anaknya Ibr 12:5-11.

Orang yang tidak berdosa atau salah (sudah ditebus dan disucikan oleh darah Yesus) tidak merasa takut menghadap tahta Allah, sebab justru tahta Allah itu penuh kasih, suci, benar dan kemurahan.

Permata Sardis ini menceritakan **kemuliaan orang2 yang benar** yang ber-sinar2 indah di hadapan Allah Mat 13:43. Kebenaran di hadapan Allah itu suatu kemuliaan yang sah yang akan bersinar sampai kekal.

Iblis membuang kebenarannya dan menggantikan dengan dusta dan ia menjadi bapa pendusta Yoh 8:44. Begitu juga banyak orang yang meninggalkan kebenarannya dan berdusta, menghalalkan segala cara untuk mendapat untung atau mencapai tujuannya, tetapi ia menjadi cacat dan gelap di hadapan Allah meskipun untung dan mencapai tujuannya. Memang tidak mudah hidup benar di dunia ini, harus mau korban, mau rugi, supaya bisa tetap benar di hadapan Allah. Orang yang tidak mau rugi, tidak mau menderita karena kebenaran akan sulit bahkan tidak mungkin hidup benar (di hadapan Allah). Misalnya untuk berpada kita harus berani menderita, sebab tidak mau menghalalkan segala cara supaya mendapat hasil lebih banyak, tetapi dengan demikian kita tetap benar di hadapan Allah. Orang yang tidak mau menderita, berani berdusta atau menghalalkan segala cara, betul senang dapat untung atau mencapai maksud hatinya, tetapi hilang kebenarannya dan menjadi hina di hadapan Tuhan, kemuliaannya hilang lenyap. Apalagi kalau sudah salah, harus mau mengakui salah dan mengembalikan hasil curian atau penggelapannya, sakit dalam segala segi hidupnya, tetapi ia dipulihkan dan mendapat kembali kebenarannya di hadapan Tuhan. Harus berani menderita karena kebenaran, yaitu pikul salib maka kita akan tetap benar di hadapan Tuhan. Tuhan tidak akan mencoba atau mengizinkan hal2 yang

jahat lebih dari kekuatan kita datang pada kita, dan Roh Kudus selalu siap menolong kita, kalau mau pasti bisa selalu hidup benar di hadapannya, seperti cahaya yang indah dari permata Sardis ini. Semua anak2 Allah harus berdiri benar di hadapan Allah 2Tim 2:15. **Ini dimulai dengan lahir baru**, sehingga tumbuh kerinduan cinta akan kebenaran dan benci dosa Ibr 1:9. Ini harus terus dipelihara, jangan seperti Lot yang ingin masuk Sodom akhirnya berubah, hilang cinta akan kebenaran dan berbuat dosa seperti orang Sodom 2Pet 2:8 (sejak lahir baru, semua tabiat baru sudah ada lengkap, tetapi harus terus ditumbuhkan sampai matang). Kemudian kita harus hidup benar:

1. Di hadapan Allah (bukan hanya di hadapan manusia).
2. Dalam seluruh segi hidup (MAK DSY = di Mana saja, dalam hal Apa saja, Kapan saja, Dahulu, Sekarang, dan Yang akan datang).
3. Lekat dengan Tuhan sehingga limpah dengan 7 KPR, termasuk mau pikul salib, supaya bisa hidup benar di hadapan Allah.
4. Terus meningkat dalam kebenaran sampai jadi matang, yaitu kebenaran yang sempurna.

Hidup benar di hadapan Allah tidak mudah, sebab biasanya manusia hidup benar di hadapan manusia saja. Misalnya berdusta, seringkali dalam dunia ini tampaknya menguntungkan, (asal tidak ketahuan, atau hanya berdusta dalam hal2 kecil saja, sebab kebanyakan orang sama2 biasa berdusta, sebab tidak mungkin hidup tanpa dusta kecil2, (atau besar asal tersembunyi). Tetapi orang beriman hidup dalam hadirat Allah yang melihat semua dusta dan dosa sampai dalam pikiran dan angan2 yang belum dilakukan, tetapi sudah ada dan itu sudah dosa di hadapan Allah Ams 23:7. Semua dosa (termasuk dusta kecil atau besar dan rencana dusta atau dosa), harus dibuang, disucikan dan disalibkan sampai dalam angan2 Gal 5:24, maka itu menjadi sinar kebenaran yang indah di hadapan Allah, dan kalau ini terus tumbuh sampai tingkat sempurna, itu menjadi seperti permata Sardis di hadapan Allah.

### Keuntungannya:

Orang yang hidup benar, bukan saja diketahui dengan tepat di hadapan Allah, tetapi juga dipelihara oleh Allah,

telinganya terbuka bagi doanya Yak 5:16, 1Pet 3:12 dan hidupnya akan tumbuh dan sampai ber-buah2 dan diberkati Tuhan Maz 92:13-15, tetapi juga mengalami rencana Allah yang makin indah sampai akhirnya masuk dalam tingkat kesempurnaan, kebenarannya seperti cahaya kemuliaan permata Sardis.

**Darimana kita tahu bahwa kebenaran kita makin tumbuh sampai pada kesempurnaan?** Dari pengorbanan yang dihadapi untuk hidup benar, supaya tetap lulus dan menang, sehingga terang kita bersinar makin terang sampai seperti sinar matahari, yaitu terang siang Maz 37:6, seperti Allah Bapa Mat 5:48. Kebenarannya jadi cahaya terang, seperti cahaya permata Sardis Yes 62:1 di hadapan Allah. Misalnya **Yusuf** untuk tetap hidup benar, mengalami penderitaan yang makin lama makin berat mulai dari penderitaan di rumah dalam pengawasan bapanya, sampai aniaya di luar rumah, yang lepas dari pantauan bapanya, bahkan dalam penderitaan sebagai budak yang bebas tanpa batas, bisa sampai mati dibunuh sebagai budak, juga dalam segala segi hidup sampai dalam penjara, Yusuf tetap menang, bahkan sampai akhir hidupnya sampai lulus ujian akhir. Begitu juga **Daud, Daniel**, cs, apalagi **Putra manusia Yesus** yang sejak dalam kandungan sudah diancam dan terus menerus seumur hidup dalam segala segi hidup, tetapi lulus, tidak berdosa lbr 4:15 sampai akhirnya lulus dalam ujian akhir sampai mati tersalib, dan Dia keluar sebagai manusia yang sempurna di hadapan Allah, termasuk kebenarannya sempurna Fil 2:8.

Karena itu kalau kita benar dan makin dekat dengan Tuhan, tetapi harus menderita makin banyak, jangan berkecil hati, tidak ada yang kebetulan, semua dipantau Allah dengan teliti sampai pada jumlah rambutpun dihitung Mat 10:30. Semua kesukaran dan penderitaan itu meningkat, dan kalau kita tetap lulus, menang, berarti kebenarannya meningkat sampai akhirnya menjadi sempurna seperti terang matahari. (**Halaman** = kebenaran yang timbul tenggelam, jatuh bangun; **Ruangan Suci** = Kebenaran yang terus menerus, mulai dari lbr 1:9, makin lama makin meningkat. **Tembus Tirai** = ujian akhir dan lulus). Ujian akhir (baptisan api Mat 3:11, Luk 12:49-50) dialami orang2 yang rohaninya sudah meningkat tinggi hampir sempurna seperti Abraham, Ayub, Yusuf, Daud, Daniel, Yohanes Pembaptis, rasul2 dll, istimewa Putra manusia Yesus sudah lulus dan menjadi manusia yang sempurna.

Pada akhir zaman dalam masa penamatan, orang baru atau orang lama, bersedia atau tidak, semua akan mengalami ujian akhir, sebab itu kalau tidak bersedia Mat 24:42, akan timbul banyak kejatuhan 1Tim 4:1.

#### D.1.C. NAMA YEHUDA

Nama Yehuda diukir dengan ukiran Meterai di atas permata Sardis ini. Mengapa Yehuda yang diukir namanya nomer 1 di atas permata2 Lempeng dada ini? Ini sesuai dengan berkat yang diberikan Bapa kepadanya Kej 49:9-12, menggantikan Rubin. **Rubin** anak sulung, tetapi sebab menaiki tempat tidur bapaknya (berzina), maka rencana Allah dalamnya rusak, merosot banyak (Kej 49:3,4) dan Yehuda yang menggantikan, menjadi pemerintah dalam Israel, bahkan Kristus lahir dalam keturunan ini.

Dahulu Yehuda hidup tidak benar dan mengasingkan dirinya Kej 38:1. (Seringkali orang yang hidup tidak benar itu tidak suka bersekutu supaya dosa2nya tidak tampak Yoh 3:20. Tetapi menyendiri itu justru membuatnya makin dalam terjerumus dalam dosa2nya). Tetapi kemudian ia sadar dan kembali dan berubah, ia berani menanggung resiko, berkorban untuk hidup benar, untuk menjadi berkat bagi keluarganya. Waktu di dalam kesukaran, Rubin tidak muncul, Yehuda maju dan bersedia menanggung resiko untuk seluruh keluarga besar Kej 43:8-9, bahkan di hadapan pemerintah Mesir, memikul beban tanggungjawab kesalahan semua saudaranya. Ia juga tidak malu dan tidak takut mengakui semua dosa2nya Kej 44:14. Sebab itu bapaknya dalam ilham Roh, memberi berkat kepadanya, menjadikannya pemimpin bangsanya Kej 49:9-12. Begitu kita harus berani menderita karena kebenaran. Kalau ada salah akui dan bereskan. Jangan lari dari persekutuan dalam terang. Bereskan segala salah kita dengan darah Yesus, sehingga bisa kembali bersekutu satu sama lain 1Yoh 1:7.

Dosa apapun harus dibereskan. Dan lebih baik daripada itu, jangan sampai berdosa, meskipun ada resiko, meskipun harus rugi dan menderita, asal kita bisa tetap hidup benar di hadapan Allah. Memang hidup benar di hadapan Allah tidak mudah, tetapi itu minimum, mutlak diperlukan sesudah kita percaya dan lahir kembali! Bahkan bukan hanya itu, kita harus terus tumbuh dalam hidup benar di hadapan Tuhan, meskipun resiko dan salib yang diderita makin lama makin banyak dan makin berat! Kita harus terus meningkat dalam kebenaran di hadapan Allah sampai **dalam segala segi hidup kita** MAK DSY (diMana saja, dalam hal Apa saja, Kapan saja, Dahulu, Sekarang

dan Yang akan datang). Juga **mutu dan tingkat kebenaran** dalam setiap segi hidup kita itu makin lama makin terang sampai pada terang siang, seperti terang matahari. Ini suatu tingkat yang indah bahkan sampai puncaknya seperti matahari, yaitu terang yang sempurna seperti Allah Bapa.

Jadi kita perlu memiliki kebenaran di hadapan Allah dalam semua segi hidup dan terus meningkat makin tinggi seperti Kristus. Semua segi2 ini saling berhubungan, berkaitan satu sama lain. Permata Sardis tidak lepas daripada permata2 lainnya saling dihubungkan **dengan bingkai dan tatakan emas**. Jadi 12 permata ini merupakan satu seri lengkap abjad kesempurnaan ilahi.

Contoh: 26 huruf **abjad** (A sampai Z) adalah satu seri lengkap untuk bisa menulis dan mengatakan segala perkara, bahkan tidak terbatas, semua bisa diceritakan lengkap sempurna dengan abjad ini. Begitu juga 12 permata kemuliaan ilahi ini merupakan satu seri lengkap abjad kesempurnaan ilahi. Kalau punya 12 permata ini, berarti orang itu sudah sempurna secara ilahi.

Ini selalu bersangkutan paut satu sama lain, sama seperti huruf "A" dalam abjad akan selalu ada dalam semua kalimat lainnya. Begitu juga sifat2 yang indah dari hidup yang baru ini selalu ada sangkut paut dan menarik segi2 hidup lainnya ber-sama2. Misalnya kebenaran di hadapan Allah, itu makin lama harus makin meningkat, termasuk juga benar dalam seluruh segi2 hidup lainnya seperti dalam hal uang, kejujuran, pernikahan, kerendahan hati, pelayanan, kata2, ketaatan dll. Sebab benar dalam satu segi tetapi tidak benar dalam segi2 yang lain itu membatalkan, membubarkan kebenarannya di hadapan Allah. Misalnya dalam hal uang tidak benar, itu membatalkan semua kebenarannya. Juga tidak benar dalam nikah, dalam ber-kata2, dalam ketertiban dll, itu semua membatalkan, membubarkan semua kebenarannya. Yez 33:12-13 dan sia2 menanggung sekian banyaknya Gal 3:4. Jadi semua segi hidup yang lain harus ber-sama2 meningkat.

Dalam kebenaran tidak boleh ada dosa dalam segi atau bagian hidup yang lain, sebab kalau ada dosa, kebenaran itu jadi batal Kel 32:4, Yeh 18:24, Yoel 2:10. Sebab itu sangat penting mempelajari 12 permata ini, sebab ini merupakan "abjad" lengkap dari kesempurnaan ilahi.